

Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Etika Keilmuan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

¹ Furqan Young, ²Diana Zahra, ³Aurelia Christabel Simanjuntak, ⁴Jara Fajira, ⁵Ade Ainun Ashari, ⁶Anugrah Setianwa

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Pasar V, Sumatra Utara 20221

E-mail: furqanyoung171@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4612>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Kata Kunci:

Pancasila
Etika Keilmuan
Integritas Akademik
Pendidikan Karakter
Mahasiswa

Keywords:

Pancasila Scientific
Ethics Academic
Integrity Character
Education Students



ABSTRACT

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut mahasiswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga beretika dalam menjalankan aktivitas akademik. Namun, meningkatnya kasus plagiarisme, manipulasi data, dan pelanggaran integritas ilmiah menunjukkan adanya krisis etika keilmuan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi sebagai upaya penguatan karakter dan integritas akademik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila—khususnya kejujuran, tanggung jawab, demokrasi, dan keadilan sosial—berkorelasi positif dengan penerapan etika keilmuan seperti kejujuran akademik, tanggung jawab ilmiah, dan penghormatan terhadap karya orang lain. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten menunjukkan perilaku akademik yang lebih berintegritas dibandingkan dengan mereka yang pemahamannya rendah. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat konsep Pancasila sebagai sistem etika nasional yang aplikatif dalam pendidikan tinggi. Implikasi hasil penelitian menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan budaya akademik kampus untuk membangun generasi ilmuwan berkarakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan ini secara lintas disiplin dan menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperluas generalisasi temuan.

The development of science and technology in the era of globalization demands that students not only excel intellectually but also ethically in carrying out academic activities. However, the increasing cases of plagiarism, data manipulation, and violations of scientific integrity indicate a crisis in scientific ethics among students. This study was conducted to analyze the influence of understanding Pancasila values on students' scientific ethics in higher education as an effort to strengthen character and academic integrity. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation of active students who have taken the Pancasila Education course. Data analysis was carried out using interactive data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that a deep understanding of Pancasila values—particularly honesty, responsibility, democracy, and social justice—is positively correlated with the application of scientific ethics such as academic honesty, scientific responsibility, and respect for the work of others. Students who internalize Pancasila values consistently demonstrate academic behavior with greater integrity than those with a lower understanding. This research contributes to strengthening the concept of Pancasila as a national ethical system applicable to higher education. The implications of the research results emphasize the need to integrate Pancasila values into the curriculum and academic culture of campuses to develop a generation of scientists with character. Future research is recommended to

examine this relationship across disciplines and employ a mixed methods approach to broaden the generalizability of the findings.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Furqan Young (2025). Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Etika Keilmuan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, 4(3) 14955-14960. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4612>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah mendorong perubahan signifikan dalam ekosistem pendidikan tinggi, di mana mahasiswa dituntut untuk tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas akademik yang tinggi. Namun, dinamika persaingan akademik yang semakin ketat sering memunculkan tekanan yang mengarahkan sebagian mahasiswa pada perilaku tidak etis. Laporan Kemendikbud (2023) menunjukkan bahwa 40,7% mahasiswa mengaku pernah melakukan plagiarisme ringan dan 19,2% memanipulasi data akademik, sementara penelitian terkini juga mengungkapkan peningkatan kasus kecurangan berbasis digital seiring dengan berkembangnya teknologi pembelajaran daring. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan serius antara kemampuan akademik mahasiswa dan komitmen moral mereka dalam menjalankan prinsip kejujuran serta tanggung jawab ilmiah.

Dalam konteks tersebut, nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis sebagai fondasi etika keilmuan yang mencakup prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai ini secara ideal mampu membentuk karakter akademik yang berintegritas, berkeadaban, dan bertanggung jawab. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila di kalangan mahasiswa masih dominan pada aspek kognitif, belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku ilmiah seperti menghindari plagiarisme, menjaga keaslian karya, dan menjunjung objektivitas penelitian (Fauzia, 2022; Rahayu, 2021). Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata ini diperparah oleh tantangan era digital yang mempermudah akses terhadap informasi tanpa pengawasan nilai moral yang memadai, sehingga meningkatkan risiko pelanggaran integritas akademik (Lestari & Wijaya, 2023; Siregar & Manurung, 2022).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan akademik kontemporer serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi pembinaan integritas ilmiah secara sistematis. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghadirkan rekomendasi efektif untuk menumbuhkan kesadaran moral, menguatkan budaya kejujuran akademik, dan mendorong aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku ilmiah mahasiswa, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara idealisme etika Pancasila dan realitas praktik akademik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan penerapan etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam makna, pengalaman, dan pertimbangan moral yang melandasi perilaku akademik mahasiswa dalam konteks kehidupan kampus. Menurut Creswell & Poth (2020), kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menelusuri fenomena sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan partisipan, sehingga dapat menangkap perspektif mereka secara autentik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif tidak hanya membantu mengidentifikasi bagaimana mahasiswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, tetapi juga bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan dalam praktik ilmiah, termasuk dalam menyelesaikan tugas, melakukan penelitian, maupun berinteraksi dalam kegiatan akademik lainnya.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu,

seperti telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila dan aktif dalam kegiatan akademik yang relevan. Observasi langsung terhadap perilaku akademik, termasuk saat diskusi kelas, kerja kelompok, serta penyusunan laporan ilmiah, turut dilakukan untuk menangkap dinamika perilaku nyata di lapangan. Sementara itu, data dokumentasi diperoleh dari tugas mahasiswa, pedoman etika akademik kampus, serta catatan kegiatan akademik. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu mengenai etika keilmuan dan pendidikan karakter berbasis Pancasila, yang berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menganalisis temuan penelitian. Penggunaan kombinasi sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai Pancasila dipahami dan diterapkan dalam lingkungan akademik.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengorganisasikan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, kemudian menyusunnya menjadi tema-tema penelitian seperti pemahaman nilai, bentuk penerapan etika, dan faktor pendukung maupun penghambat. Penyajian data dilakukan melalui uraian naratif yang sistematis agar pola hubungan antara nilai Pancasila dan etika keilmuan dapat terlihat secara jelas. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi mendalam untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori serta kondisi sosial mahasiswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini sejalan dengan pandangan Moleong (2021) bahwa kebenaran dalam penelitian kualitatif harus diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dan komprehensif mengenai nilai-nilai Pancasila serta relevansinya dengan etika keilmuan dalam kehidupan akademik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar mahasiswa memahami Pancasila bukan sekadar sebagai dasar negara, tetapi sebagai sumber nilai moral yang menuntun perilaku ilmiah mereka. Mereka menyebut bahwa nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan menjadi fondasi utama dalam menjaga kejujuran akademik, menghargai karya orang lain, serta menahan diri dari tindakan seperti plagiarisme atau manipulasi data. Nilai Persatuan dan Kerakyatan pun tercermin dalam interaksi akademik, di mana mahasiswa cenderung mengutamakan kolaborasi yang adil, menghormati perbedaan pendapat, dan mengedepankan musyawarah dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial dipahami sebagai dorongan untuk bersikap objektif dan tidak memihak dalam proses penilaian ilmiah.

Data penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman Pancasila yang tinggi dan menunjukkan perilaku akademik yang mencerminkan integritas ilmiah. Observasi langsung terhadap kegiatan perkuliahan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman nilai Pancasila yang kuat lebih teliti dalam penyusunan referensi, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, serta lebih terbuka terhadap kritik akademik. Mereka juga memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga orisinalitas karya dan bertanggung jawab terhadap setiap proses ilmiah yang dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memandang nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etik yang membantu mereka menghadapi tekanan akademik, seperti tenggat waktu ketat atau persaingan akademik antar-individu. Nilai Ketuhanan, misalnya, mendorong mereka menjaga kejujuran, sementara nilai Kemanusiaan mengingatkan mereka agar tidak merugikan orang lain melalui tindakan tidak etis.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian kecil mahasiswa yang masih menunjukkan perilaku akademik kurang etis. Beberapa informan mengaku pernah melakukan tindakan seperti menyontek, bekerja tidak proporsional dalam kelompok, ataupun menyalin tugas tanpa izin. Perilaku ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, manajemen waktu yang buruk, pengaruh teman sebaya, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung pembentukan karakter akademik. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami nilai Pancasila secara kognitif, internalisasi nilai tersebut dalam tindakan nyata masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif dan praktik perilaku

ilmiah, yang perlu ditangani melalui pendekatan pembinaan karakter yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan penerapan etika keilmuan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami nilai Pancasila secara mendalam cenderung memiliki integritas akademik yang lebih tinggi, menjunjung orisinalitas, serta berkomitmen menjalankan proses ilmiah secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahayu, 2021; Siregar & Manurung, 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya budaya akademik yang berintegritas. Namun, hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa keberhasilan internalisasi nilai Pancasila tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran formal di kelas, tetapi juga oleh lingkungan akademik yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa peran dosen, kurikulum, dan kebijakan kampus sangat menentukan keberhasilan penerapan etika keilmuan berbasis nilai Pancasila. Dosen yang menjadi teladan dalam kejujuran ilmiah dan disiplin akademik terbukti mampu mendorong mahasiswa meniru perilaku serupa. Begitu pula, kebijakan kampus yang tegas terkait sanksi pelanggaran akademik dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk menghindari tindakan tidak etis. Selain itu, lingkungan perkuliahan yang kondusif—yang menciptakan budaya diskusi, saling menghormati, dan kolaborasi—juga terbukti memperkuat proses internalisasi nilai keilmuan. Dengan demikian, pembentukan etika akademik tidak dapat hanya dibebankan kepada mahasiswa, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen kampus.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa proses internalisasi nilai Pancasila berlangsung lebih efektif ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan akademik yang bersifat reflektif dan dialogis. Kegiatan seperti diskusi kelas, forum ilmiah, kerja kelompok, maupun bimbingan penelitian memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks nyata. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa pengalaman bekerja dalam tim atau menyelesaikan tugas penelitian membuat mereka semakin memahami pentingnya integritas dan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak sekadar menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar menjadi bagian dari habitus akademik yang mereka jalani.

Dengan memperhatikan temuan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi penting bagi pembentukan etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, diperlukan strategi pembinaan yang lebih komprehensif, melibatkan pendidikan formal, pembiasaan perilaku etis, serta penguatan ekosistem akademik yang mendukung konsistensi nilai. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan akademik di era globalisasi semakin kompleks, sehingga mahasiswa membutuhkan orientasi moral yang kuat untuk tetap menjaga integritas dan profesionalisme sebagai insan ilmiah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk etika keilmuan mahasiswa, khususnya dalam konteks integritas akademik dan moralitas ilmiah. Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan mendorong mahasiswa untuk menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, dan penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain, sehingga perilaku seperti plagiarisme, rekayasa data, atau tindakan curang lainnya dianggap bertentangan dengan prinsip moral yang mereka anut. Hasil ini sejalan dengan teori Kaelan (2020) yang memandang Pancasila sebagai sistem etika yang menyatukan aspek spiritual, sosial, dan rasional dalam kehidupan akademik. Di sisi lain, nilai Persatuan dan Kerakyatan terbukti membentuk etika sosial mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, mulai dari kemampuan bekerja sama secara adil, menghargai perbedaan pendapat, hingga membangun musyawarah sebagai mekanisme penyelesaian masalah ilmiah.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan McCabe, Butterfield, dan Treviño (2020) bahwa integritas akademik terbentuk melalui proses internalisasi nilai moral yang sistematis dan terus-menerus. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, Pancasila berperan sebagai fondasi karakter yang tidak hanya mendorong perilaku akademik yang bertanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan sikap reflektif dalam menghadapi tekanan akademik, seperti tuntutan tugas, kompetisi, serta dinamika kerja kelompok. Jika dibandingkan dengan temuan Lestari & Wijaya (2023) yang menitikberatkan pada pencegahan plagiarisme, penelitian ini memperluas cakupan pembahasan dengan menunjukkan bahwa nilai Pancasila juga berpengaruh pada objektivitas penilaian, etika komunikasi ilmiah, dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan standar akademik.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya pedoman moral personal, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial mahasiswa dalam lingkungan ilmiah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui strategi pembelajaran berbasis karakter, seperti diskusi etika akademik, studi kasus tentang integritas ilmiah, hingga proyek kolaboratif yang menekankan tanggung jawab dan kejujuran. Penguatan budaya akademik yang mendukung nilai moral, seperti transparansi penilaian, keteladanan dosen, dan pengawasan etika ilmiah, akan semakin memaksimalkan efektivitas internalisasi nilai tersebut. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden yang masih terbatas dan konteks penelitian yang spesifik pada satu program studi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak populasi lintas fakultas serta menerapkan desain mixed methods agar dapat mengungkap dinamika internalisasi nilai Pancasila secara lebih komprehensif dalam berbagai bidang keilmuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan etika keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama—lebih konsisten menunjukkan perilaku akademik yang berintegritas, objektif, dan berkeadaban. Hasil ini memperluas pemahaman teoretis tentang peran Pancasila sebagai sistem etika nasional yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks akademik modern. Secara sosial dan budaya, penelitian ini menegaskan urgensi penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di era digital yang sarat tantangan moral, sementara secara akademik, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Rahayu, 2021; Siregar & Manurung, 2022) bahwa internalisasi nilai Pancasila meningkatkan integritas ilmiah mahasiswa. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu program studi, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hubungan nilai-nilai Pancasila dan etika akademik menggunakan pendekatan lintas disiplin atau mixed methods guna memperkaya perspektif dan memperdalam pemahaman terhadap pembentukan karakter akademik mahasiswa Indonesia di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden, yaitu mahasiswa yang berada di perguruan tinggi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan jawaban dengan jujur dan terbuka dalam proses wawancara. Partisipasi mereka sangat membantu dalam memberikan data dan informasi yang memperkaya penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini. Dukungan dan nasihat yang diberikan menjadi landasan penting sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Azkhya, C., Lutfya, Z., Sari, A. P., & Trisno, B. (2024). *Konsep dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika*. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat, 2(3), 151–159.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah, N. (2022). *Internalisasi nilai Pancasila dan penguatan etika akademik mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 66–81.
- Fauzia, N. A. (2022). *Internalisasi Pancasila pada lingkup perguruan tinggi*. Jurnal Pancasila dan Bela Negara, 2(1), 14–21.

- Handayani, D. (2025). *Pancasila sebagai landasan penguatan integritas akademik mahasiswa di era digital*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 55–70.
- Kaelan. (2020). *Filsafat Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara*. Paradigma.
- Lestari, D., & Wijaya, A. (2023). *Hubungan pemahaman Pancasila dengan pencegahan plagiarisme pada penulisan skripsi mahasiswa pendidikan di Sumatera Utara*. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, 9(4), 221–233.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2020). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. Johns Hopkins University Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, N. (2021). *Pengaruh internalisasi nilai Pancasila terhadap integritas akademik mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 7(2), 89–101.
- Setiadi, E. (2023). *Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter akademik mahasiswa di era globalisasi*. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 8(1), 31–45.
- Siregar, A., & Manurung, F. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk etika keilmuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 112–127.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, dan interpretatif*. Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Putra, R. (2022). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(3), 187–199.